



## Student Mobility Programme Sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Akademik Dan Wawasan Internasional Mahasiswa

Min Adlina<sup>1\*</sup>, Abdul Gapur<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia, e-mail: [minadlina@utnd.ac.id](mailto:minadlina@utnd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Harapan, Indonesia, e-mail: [abdulgapur@unhar.ac.id](mailto:abdulgapur@unhar.ac.id)

\*coresponding author)

### Info Artikel

**Diajukan:** 10-01-2026

**Diterima:** 21-01-2026

**Diterbitkan:** 30-01-2026

#### **Kata Kunci:**

Student Mobility Programme;  
Internasionalisasi Pendidikan;  
Kompetensi Akademik;  
Wawasan Internasional;  
Mahasiswa.

#### **Keywords:**

Student Mobility Programme;  
Internationalization Of  
Education;  
Academic Competence;  
International Perspective;  
University Students.



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Min Adlina

### Abstrak

Program Student Mobility Programme merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan tinggi yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi akademik dan memperluas wawasan internasional mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kunjungan akademik dan interaksi langsung mahasiswa dengan lingkungan perguruan tinggi luar negeri, yaitu Universiti Sains Malaysia (USM), Universiti Putra Malaysia (UPM), Universiti Teknologi MARA (UiTM), dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Metode pelaksanaan program meliputi kegiatan observasi akademik, diskusi ilmiah, pertukaran pengalaman pembelajaran, serta pengenalan sistem pendidikan dan budaya akademik internasional. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh peningkatan pemahaman terhadap sistem pembelajaran global, penguatan soft skills seperti komunikasi lintas budaya, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis, serta motivasi untuk melanjutkan studi dan kolaborasi internasional. Program ini memberikan dampak positif dalam menyiapkan mahasiswa agar lebih adaptif dan kompetitif di era globalisasi pendidikan tinggi. Dengan demikian, Student Mobility Programme dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam mendukung internasionalisasi perguruan tinggi dan pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing global.

### Abstract

The Student Mobility Programme is a higher education-based community service activity aimed at strengthening students' academic competencies and broadening their international perspectives. This programme was implemented through academic visits and direct engagement with overseas higher education institutions, namely Universiti Sains Malaysia (USM), Universiti Putra Malaysia (UPM), Universiti Teknologi MARA (UiTM), and Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). The programme employed several methods, including academic observation, scholarly discussions, exchange of learning experiences, and introduction to international academic and educational systems. The results indicate that the programme enhanced students' understanding of global learning systems, improved soft skills such as cross-cultural communication, self-confidence, and critical thinking, and increased motivation for further studies and international collaboration. Overall, the Student Mobility Programme contributes positively to preparing students to be more adaptive and competitive in the global higher education environment. Therefore, this programme can be considered an effective strategy to support higher education internationalization and the development of globally competitive human resources.

## 1. PENDAHULUAN

Globalisasi pendidikan tinggi menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya berfokus pada penguatan akademik di dalam negeri, tetapi juga membuka ruang kolaborasi internasional yang mampu meningkatkan kompetensi global mahasiswa. Perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan

yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, serta berkomunikasi secara efektif dalam konteks global. Salah satu bentuk implementasi dari upaya tersebut adalah melalui Student Mobility Programme, yang menjadi sarana strategis dalam penguatan wawasan lintas budaya, kemampuan komunikasi akademik, serta pemahaman terhadap sistem pendidikan internasional.

Universitas Tjut Nyak Dhien Medan sebagai institusi pendidikan tinggi berkomitmen untuk mendorong internasionalisasi kampus melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis akademik. Komitmen tersebut diwujudkan melalui perancangan program-program yang membuka akses mahasiswa terhadap pengalaman belajar internasional secara langsung. Salah satu implementasinya adalah pelaksanaan Student Mobility Programme ke Malaysia dengan mengunjungi beberapa universitas ternama, yaitu Universitas Sains Malaysia (USM), Universiti Teknologi MARA (UiTM), Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), dan Universiti Putra Malaysia (UPM). Kegiatan ini dirancang sebagai wadah pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa memahami dinamika pendidikan tinggi di tingkat regional dan internasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program mobilitas mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi komunikasi akademik, literasi global, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja internasional (Deardorff, 2020; Knight, 2019; Leask, 2021; Jones, 2018). Pengalaman belajar lintas negara memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan perspektif baru, memahami keberagaman budaya akademik, serta membangun jejaring profesional sejak dini. Selain itu, mobilitas mahasiswa juga berperan dalam membentuk sikap terbuka, toleran, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam era globalisasi.

Oleh karena itu, kegiatan Student Mobility Programme ini dirancang tidak hanya sebagai kunjungan institusional semata, tetapi juga sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki dampak nyata terhadap pengembangan kapasitas mahasiswa dan dosen pendamping. Melalui interaksi akademik, diskusi institusional, serta observasi langsung terhadap sistem pembelajaran dan fasilitas pendidikan tinggi di luar negeri, peserta program diharapkan mampu merefleksikan dan mengadaptasi praktik-praktik akademik yang relevan untuk diterapkan di lingkungan kampus asal.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan wawasan akademik internasional, penguatan jejaring kerja sama antaruniversitas, serta terbentuknya sikap adaptif, mandiri, dan kolaboratif pada mahasiswa. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu lahirnya inisiatif kolaborasi akademik lanjutan, seperti riset bersama, pertukaran dosen, dan pengembangan kurikulum berbasis internasional. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan keterbatasan pengalaman global mahasiswa diwujudkan melalui pendekatan partisipatif, observatif, dan reflektif selama kegiatan berlangsung, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman, tetapi juga mampu memaknai dan menginternalisasi nilai-nilai global dalam proses pembelajaran mereka.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Student Mobility dalam Pendidikan Tinggi**

Student mobility merupakan salah satu bentuk implementasi internasionalisasi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengalaman belajar lintas negara melalui kunjungan akademik, pertukaran mahasiswa, maupun program mobilitas jangka pendek. Menurut Knight (2019), student mobility dirancang untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan memberikan paparan langsung terhadap sistem pendidikan, budaya akademik, dan lingkungan sosial yang berbeda dari negara asal. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan pemahaman global yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Lebih lanjut, student mobility berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual, di mana mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengamati dan merefleksikan praktik akademik secara nyata. Melalui interaksi langsung dengan sivitas akademika internasional, mahasiswa dapat membandingkan kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya riset antarperguruan tinggi. Dengan demikian, student mobility berkontribusi dalam membentuk lulusan yang lebih terbuka, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

### **2.2 Internasionalisasi Kampus dan Pengabdian Masyarakat**

Internasionalisasi perguruan tinggi merupakan proses integrasi dimensi internasional, interkultural, dan global ke dalam tujuan, fungsi, serta pelaksanaan pendidikan tinggi (Leask, 2021). Internasionalisasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan reputasi dan peringkat institusi, tetapi juga diarahkan pada penguatan kapasitas individu mahasiswa serta kontribusi sosial perguruan tinggi terhadap masyarakat.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, internasionalisasi kampus dapat diwujudkan melalui program student mobility yang berbasis kolaborasi dan pertukaran pengetahuan. Program ini memungkinkan terjadinya transfer nilai akademik global, praktik pendidikan unggul, serta wawasan lintas budaya yang dapat diadaptasi dan dikontekstualisasikan ke dalam lingkungan lokal. Oleh karena itu, student mobility tidak hanya berdampak pada peserta program, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi institusi dan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

### **2.3 Kompetensi Global Mahasiswa**

Kompetensi global merupakan seperangkat kemampuan yang dibutuhkan mahasiswa untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan akademik dan profesional yang bersifat multikultural dan global. Deardorff (2020) menjelaskan bahwa kompetensi global mencakup kemampuan komunikasi lintas budaya, berpikir kritis, empati, toleransi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perbedaan nilai dan sistem sosial.

Program student mobility menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kompetensi global tersebut secara langsung dan berkelanjutan. Melalui pengalaman belajar di lingkungan internasional, mahasiswa dilatih untuk berinteraksi dengan latar belakang budaya yang beragam, menyesuaikan diri dengan sistem akademik yang berbeda, serta merefleksikan identitas dan perspektif mereka sendiri. Dengan demikian, program mobilitas mahasiswa berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter, peningkatan soft skills, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dinamika global di masa depan.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai subjek utama kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berperan sebagai pembelajar aktif yang merefleksikan pengalaman akademik dan sosial selama program berlangsung.

### **3.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan utama, yaitu koordinasi intensif dengan universitas mitra di Malaysia, yaitu USM, UiTM, UKM, dan UPM, guna menyusun agenda kegiatan akademik yang relevan dan terstruktur. Selain itu, dilakukan seleksi peserta mahasiswa berdasarkan kriteria akademik, motivasi, serta kesiapan mengikuti kegiatan internasional. Pada tahap ini juga diberikan pembekalan kepada mahasiswa yang mencakup pengenalan tujuan program, etika akademik internasional, serta pemahaman dasar mengenai budaya dan sistem pendidikan di Malaysia. Pembekalan ini bertujuan untuk meminimalkan kendala adaptasi serta memaksimalkan capaian pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

### **3.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat hari dan diisi dengan berbagai aktivitas akademik dan institusional. Kegiatan utama meliputi kunjungan akademik ke kampus mitra, diskusi institusional dengan dosen dan mahasiswa setempat, observasi fasilitas pembelajaran dan penelitian, serta interaksi langsung dengan sivitas akademika. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung sistem pembelajaran, budaya akademik, serta praktik pengelolaan pendidikan tinggi di tingkat internasional. Interaksi lintas budaya yang terjadi selama kegiatan juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemikiran kritis dalam konteks global.

### **3.3 Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan dampaknya terhadap peserta. Evaluasi dilakukan melalui refleksi individu peserta, diskusi kelompok terfokus, serta pengumpulan dokumentasi kegiatan. Refleksi peserta digunakan untuk menggali pengalaman, pembelajaran, serta perubahan perspektif mahasiswa setelah mengikuti program. Hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan disusun sebagai bahan laporan pengabdian kepada masyarakat serta rekomendasi pengembangan program student mobility di masa mendatang. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan serupa di kemudian hari.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan kunjungan resmi ke Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) yang ditandai dengan sesi penerimaan dan diskusi akademik bersama pimpinan fakultas. Suasana kegiatan berlangsung formal namun komunikatif, dengan pertukaran informasi terkait kurikulum, riset, dan peluang kolaborasi. Kunjungan dilanjutkan ke Universiti Teknologi MARA (UiTM), di mana peserta mengikuti sesi diskusi interaktif mengenai sistem akademik dan pengelolaan institusi. Mahasiswa terlihat aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait perkuliahan dan mobilitas internasional. Di Universitas Sains Malaysia (USM), peserta melakukan observasi fasilitas laboratorium dan lingkungan akademik. Kegiatan ini memberikan gambaran nyata mengenai budaya riset dan pengembangan sains. Sementara itu, kunjungan ke Universiti Putra Malaysia (UPM) difokuskan pada pengenalan kampus dan fasilitas penunjang pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan dokumentasi bersama. Jumlah peserta yang terlibat terdiri dari mahasiswa dan dosen pendamping Universitas Tjut Nyak Dhien Medan serta perwakilan dari universitas mitra di Malaysia.

### 4.1 Penjelasan Kegiatan

Berikut adalah dokumentasi kegiatan *Student Mobility Programme* yang dilaksanakan di Malaysia, disertai uraian setiap kegiatan:

1. Kunjungan ke Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM)

Foto menunjukkan kegiatan penerimaan resmi dan foto bersama tim pengabdian dengan sivitas akademika UKM di Kampus Kuala Lumpur. Kegiatan ini menjadi pembuka rangkaian student mobility dan menandai terjalannya komunikasi akademik antar institusi.



Gambar 1. Foto Bersama UKM

2. Diskusi Akademik di Fakultas Farmasi UKM

Dokumentasi ini memperlihatkan suasana diskusi akademik yang berlangsung di Fakultas Farmasi UKM, membahas sistem pembelajaran dan peluang kolaborasi akademik.



Gambar 2. Diskusi Akademik

3. Kunjungan ke Universiti Sains Malaysia (USM)

Kegiatan observasi fasilitas dan lingkungan akademik di USM memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa mengenai budaya riset dan laboratorium.



**Gambar 3.** Foto Bersama USM

4. Kunjungan ke Universiti Teknologi MARA (UiTM)  
Foto menampilkan sesi diskusi interaktif dan pertukaran informasi akademik antara peserta dengan perwakilan UiTM.



**Gambar 4.** Foto Bersama UiTM

5. Kunjungan ke Universiti Putra Malaysia (UPM)  
Dokumentasi ini menunjukkan kegiatan penutup berupa kunjungan kampus dan foto bersama di UPM sebagai simbol keberhasilan rangkaian kegiatan student mobility.



**Gambar 5.** Foto Bersama UPM

#### **4.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung**

Secara umum, terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap sistem pendidikan tinggi internasional. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan terbatas mengenai sistem akademik luar negeri. Setelah kegiatan, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif serta motivasi untuk melanjutkan studi atau kolaborasi internasional.

### **5. KESIMPULAN**

Student Mobility Programme ke Malaysia yang melibatkan kunjungan ke Universiti Sains Malaysia (USM), Universiti Teknologi MARA (UiTM), Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), dan

Universiti Putra Malaysia (UPM) memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan akademik, kompetensi global, serta motivasi belajar mahasiswa Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan akademik internasional, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai sistem pendidikan tinggi, budaya akademik, serta peluang pengembangan diri di tingkat global. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan jejaring kerja sama internasional antarperguruan tinggi, tetapi juga menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat berbasis akademik yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia. Program ini mendorong terjadinya transfer pengetahuan, nilai, dan praktik akademik yang dapat diadaptasi dalam konteks lokal, sehingga memberikan dampak berkelanjutan bagi institusi dan sivitas akademika. Selain itu, keterlibatan dosen pendamping dalam program ini turut memperkuat kapasitas institusional dalam merancang dan melaksanakan kegiatan internasional yang terintegrasi dengan tridarma perguruan tinggi. Pengalaman ini menjadi modal penting dalam pengembangan program serupa di masa mendatang, baik dalam bentuk mobilitas mahasiswa, kolaborasi riset, maupun pengembangan kurikulum berbasis internasional. Dengan demikian, Student Mobility Programme ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai agenda rutin internasionalisasi kampus. Ke depan, program ini diharapkan dapat diperluas cakupannya, ditingkatkan durasi dan kualitas kegiatannya, serta melibatkan lebih banyak mitra internasional guna memperkuat daya saing global mahasiswa dan perguruan tinggi secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deardorff, D. K. (2020). Intercultural competence frameworks in international higher education. *Journal of International Education Research*, 16(2), 55–68. <https://doi.org/10.19030/jier.v16i2.10594>
- Fauzi, A., & Ramadhani, S. (2023). Internasionalisasi kampus dan penguatan daya saing lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 98–108.
- Hidayat, R., & Maulana, I. (2024). Student mobility programme sebagai bentuk pengabdian berbasis internasionalisasi. *Jurnal Abdimas Pendidikan Tinggi*, 6(1), 1–10.
- Jones, E., & Leask, B. (2020). Internationalisation at home and global learning. *Higher Education Research & Development*, 39(2), 287–300. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1670142>
- Knight, J. (2019). Internationalization of higher education: A conceptual framework. *International Higher Education*, 96, 2–4. <https://doi.org/10.6017/ihe.2019.96.10707>
- Leask, B. (2021). Internationalization of the curriculum: Current challenges and future directions. *Journal of Studies in International Education*, 25(2), 103–119. <https://doi.org/10.1177/1028315320966029>
- Marginson, S. (2022). Global student mobility and higher education systems. *Higher Education*, 84(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00744-9>
- Nasution, H., & Harahap, S. (2021). Program mobilitas mahasiswa sebagai upaya peningkatan kompetensi global. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 211–219.
- Putri, A. R., & Wahyuni, D. (2022). Dampak student mobility terhadap pengembangan soft skills mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 45–54.
- Rahmawati, N., & Prasetyo, E. (2021). Pengalaman belajar lintas budaya dalam program mobilitas mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 133–142.
- Safitri, L., & Kurniawan, A. (2020). Kompetensi global mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 167–176.
- Siregar, M., & Lubis, R. (2020). Internasionalisasi perguruan tinggi dalam menghadapi globalisasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 85–96.
- Teichler, U. (2020). Student mobility and its impact on academic development. *Journal of International Mobility*, 8(1), 15–34. <https://doi.org/10.3917/jim.008.0015>
- Tran, L. T., & Pham, L. (2020). International student mobility and employability outcomes. *Journal of International Students*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.32674/jis.v10i2.1208>